

Di Balik Layar Internet: Peran *Self-Esteem* dan *Peer Attachment* terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada Dewasa Muda di Kabupaten Karawang

Yayah Rokayah¹, Puspa Rahayu Utami Rahman², Anggun Pertiwi³

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ps22.yayahrokayah@mhs.ubpkarawang.ac.id, puspa.rahman@ubpkarawang.ac.id,

anggun.pertiwi@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT.

Technological developments have made the internet an inseparable part of young adults' daily lives, particularly in communication, entertainment, information seeking, and social interaction activities. Excessive and uncontrollable internet use may lead to Problematic Internet Use (PIU). This study aimed to determine the role of self-esteem and peer attachment on Problematic Internet Use (PIU) among young adults in Karawang Regency. This study used a quantitative approach with multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 25.0. The sampling technique used convenience sampling with 385 young adult internet users aged 18–25 years living in Karawang Regency. The instruments used in this study were the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES), Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA), and Problematic Internet Use Questionnaire (PIUQ). The partial test results showed that self-esteem had no significant effect on Problematic Internet Use (PIU) with a significance value of 0.456 ($p > 0.05$), while peer attachment had a significant negative effect on Problematic Internet Use (PIU) with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The simultaneous test results showed that self-esteem and peer attachment simultaneously had a significant effect on Problematic Internet Use (PIU) with an F value of 56.355 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination test showed an R Square value of 0.228, indicating that self-esteem and peer attachment contributed 22.8% to Problematic Internet Use (PIU). This study showed that peer attachment was more dominant in influencing Problematic Internet Use (PIU) among young adults in Karawang Regency

Keywords: *self-esteem, peer attachment, Problematic Internet Use, young adults*

ABSTRAK.

Perkembangan teknologi menjadikan internet sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari dewasa muda, khususnya dalam aktivitas komunikasi, hiburan, pencarian informasi, dan interaksi sosial. Penggunaan yang berlangsung secara berlebihan dan sulit dikontrol dapat memunculkan kecenderungan *Problematic Internet Use* (PIU). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self-esteem* dan *peer attachment* terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25.0*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan jumlah partisipan sebanyak 385 dewasa muda pengguna internet berusia 18–25 tahun yang berdomisili di Kabupaten Karawang. Instrumen yang digunakan yaitu *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES), *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA), dan *Problematic Internet Use Questionnaire*

(PIUQ). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *self-esteem* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) dengan nilai signifikansi sebesar 0,456 ($p > 0,05$), sedangkan *peer attachment* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *self-esteem* dan *peer attachment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) dengan nilai F sebesar 56,355 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,228, yang berarti *self-esteem* dan *peer attachment* memberikan kontribusi sebesar 22,8% terhadap *Problematic Internet Use* (PIU). Penelitian ini menunjukkan bahwa *peer attachment* lebih dominan dalam memengaruhi *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang.

Kata kunci: *self-esteem*, *peer attachment*, *Problematic Internet Use*, dewasa muda

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan internet menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, khususnya pada aktivitas komunikasi, pencarian informasi, hiburan, serta interaksi sosial. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 229 juta jiwa dengan tingkat penetrasi sebesar 80,66% dari total populasi nasional. Kelompok usia produktif menjadi pengguna internet terbesar di Indonesia, termasuk kelompok usia 18-25 tahun (APJII, 2025). Menurut Arnett (dalam Santrock, 2012) dewasa muda atau *emerging adulthood* merupakan fase perkembangan pada usia 18-25 tahun yang ditandai dengan proses eksplorasi identitas dan pembentukan hubungan sosial yang lebih luas (dalam Malik et al., 2024). Pada fase ini, individu cenderung aktif menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan komunikasi, hiburan, pencarian informasi, serta interaksi sosial sehingga lebih rentan mengalami penggunaan internet secara berlebihan dan sulit dikontrol. Peningkatan penggunaan internet tersebut turut diikuti dengan munculnya perilaku penggunaan internet yang berlebihan dan sulit dikendalikan. Kondisi penggunaan internet yang berlebihan dan sulit dikontrol dikenal sebagai *Problematic Internet Use* (PIU) (Rahmi & Chairani, 2025).

Menurut Demetrovics et al. (2008) *Problematic Internet Use* (PIU) merupakan kondisi ketika individu mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan internet sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap aktivitas sehari-hari. *Problematic Internet Use* (PIU) memiliki beberapa aspek, yaitu *obsession*, *neglect*, dan *control disorder* (Agriyani dan Widyastuti, 2023). Aspek *obsession* ditandai dengan kecenderungan individu untuk terus memikirkan internet, memiliki dorongan yang kuat untuk selalu menggunakan internet, serta kesulitan mengalihkan perhatian dari aktivitas daring. Aspek *neglect* ditandai dengan kecenderungan mengabaikan aktivitas dan tanggung jawab akibat penggunaan internet yang berlebihan. Sementara itu, aspek *control disorder*

menunjukkan kesulitan individu dalam mengontrol durasi dan intensitas penggunaan internet (Demetrovics et al., 2008 dalam Rahmi dan Chairani, 2025).

Harian Kompas (2024) menyebutkan bahwa penggunaan internet dan media sosial secara berlebihan dapat memengaruhi kesehatan mental, kualitas hubungan sosial, serta produktivitas individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Zaenuddin, 2024). Fenomena *Problematic Internet Use* (PIU) juga ditemukan pada dewasa muda di Kabupaten Karawang berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti. Hasil observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner pra penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan internet lebih dari 8 jam per hari untuk mengakses media sosial, menonton video, bermain *game online*, serta melakukan *scrolling* tanpa tujuan yang jelas. Selain itu, beberapa responden menunjukkan kesulitan mengontrol penggunaan internet melebihi waktu yang direncanakan, serta mengalami gangguan pada aktivitas sehari-hari akibat penggunaan internet yang berlebihan.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang. Kondisi ini perlu menjadi perhatian penting karena penggunaan internet yang tidak terkontrol dapat mengganggu fungsi akademik, sosial, maupun emosional individu dalam kehidupan sehari-hari (Rahmi & Chairani, 2025). Hal tersebut sejalan dengan tingginya intensitas penggunaan internet di Indonesia yang menunjukkan bahwa risiko penggunaan internet berlebihan masih menjadi isu yang relevan. Berdasarkan laporan Hootsuite and We Are Social (2021), rata-rata durasi penggunaan internet masyarakat Indonesia mencapai 8 jam 52 menit per hari dan termasuk salah satu yang tertinggi di dunia (Alodia & Kartasasmita, 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai *Problematic Internet Use* (PIU) penting dilakukan untuk memahami penggunaan internet bermasalah pada dewasa muda, khususnya di Kabupaten Karawang.

Problematic Internet Use (PIU) dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal (Aliyah et al., 2023). Salah satu faktor internal yang memengaruhi *Problematic Internet Use* (PIU) adalah *self-esteem* (Yolita. & Kusumiati, 2022). Rosenberg (1965) menjelaskan bahwa *self-esteem* merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang terdiri atas aspek *self-acceptance* dan *self-respect*, yaitu kemampuan individu dalam menerima dan menghargai dirinya sendiri (dalam Fitri et al., 2024). Individu dengan *self-esteem* yang rendah cenderung memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sehingga lebih rentan mengalami *Problematic Internet Use* (PIU). Hubungan antara *self-esteem* terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) telah diteliti dalam beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Alodia dan Kartasasmita (2023) menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki hubungan negatif signifikan dengan *Problematic Internet Use* (PIU), yang berarti semakin tinggi *self-esteem* individu maka semakin rendah tingkat *Problematic Internet Use* (PIU). Namun, penelitian Yolita dan Kusumiati (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak terdapat hubungan signifikan antara *self-esteem* dan *Problematic*

Internet Use (PIU). Berdasarkan penelitian tersebut, pengaruh *self-esteem* terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Selain faktor internal, *Problematic Internet Use* (PIU) juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah *peer attachment*. Armsden dan Greenberg (1978) menjelaskan bahwa *peer attachment* merupakan hubungan emosional individu dengan teman sebaya yang terdiri atas aspek *communication*, *trust*, dan *alienation*, yang berkaitan dengan komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan dalam hubungan pertemanan (dalam Luthfi & Husni, 2020). Kelekatan yang aman dengan teman sebaya berperan sebagai faktor pelindung terhadap kecenderungan perilaku menyimpang, termasuk penggunaan internet yang bermasalah. Sebaliknya, keterbatasan hubungan yang positif dengan teman sebaya dapat mendorong individu mencari pelarian melalui interaksi sosial daring sehingga meningkatkan risiko *Problematic Internet Use* (PIU) (Putri et al., 2025). Hubungan antara *peer attachment* dan *Problematic Internet Use* (PIU) juga telah diteliti dalam beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Rubama dan Nugrahawati (2023) menunjukkan bahwa *peer attachment* berpengaruh terhadap *Problematic Internet Use* (PIU). Sejalan dengan itu, penelitian Mukti dan Bustan (2024) menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya berkontribusi secara signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh *self-esteem* terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sementara itu, penelitian mengenai pengaruh *peer attachment* terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) sebagian besar dilakukan pada kelompok mahasiswa dan remaja, sedangkan penelitian pada dewasa muda, khususnya di Kabupaten Karawang, masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self-esteem* dan *peer attachment* terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* dan *peer attachment* terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang. Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics for Windows versi 25.0*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan jumlah responden sebanyak 385 dewasa muda pengguna internet berusia 18-25 tahun yang berdomisili di Kabupaten Karawang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala psikologi berbentuk skala *Likert* yang disebarluaskan secara daring melalui *Google Forms*. Instrumen yang digunakan terdiri atas *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ), *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES), dan *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan diadopsi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan penerjemahan

ulang. Peneliti tetap melakukan *tryout* untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan pada pengumpulan data utama.

Skala *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) dikembangkan oleh Demetrovics et al. (2008) dan diadaptasi oleh Agriyani et al. (2023). Dalam penelitian ini, *Problematic Internet Use* (PIU) mengacu pada kecenderungan penggunaan internet secara berlebihan dan sulit dikontrol sehingga berdampak negatif pada aktivitas sehari-hari. Skala ini terdiri dari tiga aspek, yaitu *obsession*, *neglect*, dan *control disorder* dengan total 18 aitem. Contoh aitem pada skala ini yaitu “Seberapa sering Anda mengabaikan pekerjaan rumah untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk online”. Skala menggunakan format *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki daya diskriminasi yang baik dengan nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,302 hingga 0,647. Skala ini juga memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai *Cronbach’s alpha* sebesar 0,857. Dengan demikian, PIUQ dinilai layak untuk mengukur *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda.

Skala *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) dikembangkan oleh Rosenberg (1965) dan diadaptasi oleh Alwi dan Razak (2022). Dalam penelitian ini, *Self-esteem* mengacu pada penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Skala ini terdiri dari dua aspek, yaitu *self-acceptance* dan *self-respect* dengan total 8 aitem yang terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Contoh aitem *favorable* pada skala ini yaitu “Secara umum, saya merasa puas dengan diri saya”, sedangkan contoh aitem *unfavorable* yaitu “Saya merasa tidak banyak yang dapat saya banggakan dari diri saya”. Skala menggunakan format *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki daya diskriminasi yang baik dengan nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,405 hingga 0,798. Skala ini juga memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai *Cronbach’s alpha* sebesar 0,863. Dengan demikian, RSES dinilai layak untuk mengukur *self-esteem* pada dewasa muda.

Skala *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (1987) dan diadaptasi oleh Syavira et al. (2025). Dalam penelitian ini, *Peer attachment* mengacu pada kualitas hubungan emosional individu dengan teman sebaya. Skala ini terdiri atas tiga aspek, yaitu *communication*, *trust*, dan *alienation* dengan total 25 aitem yang terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Contoh aitem *favorable* dalam skala ini yaitu “Saya suka bertanya mengenai sudut pandang teman-teman saya pada hal-hal yang sedang saya perhatikan”, sedangkan contoh aitem *unfavorable* yaitu “Saya berharap saya memiliki teman-teman yang berbeda”. Skala menggunakan format *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu tidak sesuai, tidak terlalu sesuai, terkadang sesuai, seringkali sesuai, dan hampir selalu sesuai. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki daya diskriminasi yang baik dengan nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,391 hingga 0,797. Skala ini

juga memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,948. Dengan demikian, IPPA dinilai layak untuk mengukur *peer attachment* pada dewasa muda.

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis penelitian. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *self-esteem* berpengaruh terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *peer attachment* berpengaruh terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang. Selanjutnya, hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa *self-esteem* dan *peer attachment* secara simultan berpengaruh terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 385 responden dewasa muda berusia 18-25 tahun yang berdomisili di Kabupaten Karawang. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 241 orang (62,6%) dan laki-laki berjumlah 144 orang (37,4%). Mayoritas responden berusia 21 tahun sebanyak 77 orang (20,0%). Sebagian besar responden merupakan pelajar atau mahasiswa sebanyak 176 responden (45,7%). Dalam penggunaan internet, mayoritas responden menggunakan internet selama 4-6 jam per hari sebanyak 162 responden (42,1%) dengan aktivitas utama berupa penggunaan media sosial sebanyak 147 responden (38,2%). Berdasarkan jumlah teman dekat, mayoritas responden memiliki 1-2 teman dekat sebanyak 175 responden (45,5%). Selain itu, mayoritas responden bertemu teman dekat sebanyak 1-2 kali dalam seminggu (32,5%).

Sebelum dilakukan uji hipotesis, penelitian terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *self-esteem* serta variabel *peer attachment* dengan *Problematic Internet Use* (PIU) tidak bersifat linear karena nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Meskipun data tidak memenuhi asumsi normalitas dan linearitas secara sempurna, jumlah sampel dalam penelitian ini tergolong besar yaitu 385 responden. Berdasarkan *Central Limit Theorem* data dengan ukuran sampel besar cenderung mendekati kontribusi normal sehingga analisis parametrik masih dapat digunakan (dalam Kwak & Kim, 2017). Oleh karena itu, penelitian tetap menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *self-esteem* dan *peer attachment* terhadap *Problematic Internet Use* (PIU).

Tabel 1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Varibel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	101.409	5.873		17.279	0.000
<i>Self-Esteem</i>	0.228	0.305	0.040	0.747	0.456

Peer Attachment	-0,543	0.058	-0.497	-9.375	0.000
------------------------	--------	-------	--------	--------	-------

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,456 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU). Sementara itu, variabel *peer attachment* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,543, hasil tersebut menunjukkan bahwa *peer attachment* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang. Artinya semakin tinggi *peer attachment* yang dimiliki individu, maka kecenderungan *Problematic Internet Use* (PIU) semakin rendah.

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31887.072	2	15943.536	56.355	0.000
Residual	108073.526		282.915		
Total	139960.597				

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 56,355 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* dan *peer attachment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang.

Tabel 3 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.477	0.228	0.224	16.820

Sumber: Data Penelitian, 2025

Selain itu, berdasarkan Tabel 3, hasil uji determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,228. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* dan *peer attachment* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 22,8% terhadap *Problematic Internet Use* (PIU), sedangkan sisanya sebesar 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 4 Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	Rendah	Tinggi
Self-Esteem	34 (8,8%)	351 (91,2%)
PIU	113 (29,4%)	272 (70,6%)

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel penelitian pada Tabel 4, sebagian besar responden memiliki tingkat *self-esteem* yang tinggi, yaitu sebanyak 351 responden (91,2%), sementara 34 responden (8,8%) memiliki *self-esteem* rendah. Pada *Problematic Internet Use* (PIU), mayoritas responden juga berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak

272 responden (70,6%), sedangkan 113 responden (29,4%) berada pada kategori rendah.

Tabel 5 Kategorisasi Tipe Kelekatan

Variabel	Tipe Kelekatan	n (%)
<i>Peer Attachment</i>	<i>Insecure Attachment</i>	320 (83,1%)
	<i>Secure Attachment</i>	65 (16,9%)

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil kategorisasi tipe kelekatan pada Tabel 5, mayoritas responden termasuk dalam kategori *insecure attachment* sebanyak 320 responden (83,1%), dan responden dengan kategori *secure attachment* sebanyak 65 responden (16,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat *peer attachment* pada kategori sedang, kualitas kelekatan dengan teman sebaya belum sepenuhnya ditandai oleh rasa aman, kepercayaan, dan rendahnya perasaan keterasingan.

Selain melakukan kategorisasi, penelitian ini juga melakukan uji beda terhadap variabel *self-esteem*, *peer attachment*, dan *Problematic Internet Use* (PIU) berdasarkan karakteristik responden. Hasil uji beda menunjukkan bahwa *self-esteem*, dan *peer attachment* menunjukkan perbedaan signifikan berdasarkan jumlah teman dekat, dan intensitas bertemu teman dekat. Sementara itu, variabel *Problematic Internet Use* (PIU) menunjukkan perbedaan signifikan berdasarkan durasi penggunaan internet, aktivitas internet, jumlah teman dekat, dan intensitas bertemu teman dekat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik sosial, intensitas interaksi, dan pola penggunaan internet individu memiliki keterkaitan dengan kondisi psikologis maupun kecenderungan *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* dan *peer attachment* terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa *self-esteem* dan *peer attachment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU). Namun, secara parsial hanya variabel *peer attachment* yang berpengaruh signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU), sedangkan variabel *self-esteem* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian individu terhadap dirinya sendiri belum tentu secara langsung memengaruhi kecenderungan *Problematic*

Internet Use (PIU). Dalam hal ini, Zeng et al., (2021) menyatakan bahwa hubungan antara *self-esteem* dan *Problematic Internet Use* (PIU) tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti regulasi emosi, kesepian, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan sosial individu. Dengan demikian, individu yang memiliki *self-esteem* yang relatif baik tetap dapat mengalami *Problematic Internet Use* (PIU) apabila terdapat faktor lain yang mendorong penggunaan internet secara berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolita dan Kusumiati (2022) yang menunjukkan bahwa *self-esteem* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU). Berdasarkan hasil uji kategorisasi, mayoritas responden memiliki tingkat *self-esteem* tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penilaian diri yang relatif positif. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak serta-merta menurunkan kecenderungan *Problematic Internet Use* (PIU) pada responden. Selain itu, hasil uji beda menunjukkan bahwa tingkat *self-esteem* berbeda secara signifikan berdasarkan jumlah teman dekat, dan intensitas bertemu teman dekat. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya berkaitan dengan pembentukan penilaian diri pada dewasa muda di Kabupaten karawang.

Berbeda dengan *self-esteem*, hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer attachment* berpengaruh signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU). Armsden dan Greenberg (1987), menjelaskan bahwa hubungan yang positif dengan teman sebaya memungkinkan individu memperoleh dukungan sosial dan emosional yang optimal. Sebaliknya, keterbatasan dalam hubungan tersebut dapat mendorong individu mencari pemenuhan kebutuhan sosial melalui aktivitas daring sehingga meningkatkan kecenderungan *Problematic Internet Use* (PIU) (Dalam Putri et al., 2025).

Berdasarkan hasil kategorisasi tipe kelekatan, mayoritas responden termasuk dalam kategori *insecure attachment* sebanyak 320 responden (83,1%), dan responden dengan kategori *secure attachment* sebanyak 65 responden (16,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki hubungan pertemanan yang ditandai oleh rasa aman, kepercayaan, dan rendahnya perasaan keterasingan. Kondisi tersebut dapat mendorong individu mencari kenyamanan maupun dukungan sosial melalui aktivitas daring. Selain itu, hasil uji beda menunjukkan bahwa tingkat *peer attachment* berbeda secara signifikan berdasarkan jumlah teman dekat dan intensitas bertemu teman dekat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial dan intensitas interaksi dengan teman sebaya berkaitan dengan tingkat *peer attachment* pada dewasa muda. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rubama dan Nugrahawati (2023) serta Mukti dan Bustan (2024) yang menunjukkan bahwa *peer attachment* memiliki hubungan signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU).

Secara simultan, *self-esteem* dan *peer attachment* berpengaruh signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU). Hasil koefisien determinasi menunjukkan

bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 22,8% terhadap *Problematic Internet Use* (PIU), sedangkan 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Problematic Internet Use* (PIU) merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial. *Self-esteem* sebagai faktor internal dan *peer attachment* sebagai faktor eksternal secara bersama-sama berkontribusi terhadap kecenderungan *Problematic Internet Use* (PIU), meskipun pengaruh *self-esteem* secara parsial tidak signifikan. Selain itu, hasil uji beda menunjukkan adanya perbedaan tingkat *Problematic Internet Use* (PIU) berdasarkan status tempat tinggal, durasi penggunaan internet, aktivitas internet, jumlah teman dekat, dan intensitas bertemu teman dekat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik sosial dan pola penggunaan internet turut berperan dalam menjelaskan variasi *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada dewasa muda di Kabupaten Karawang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian menggunakan metode pengumpulan data secara daring melalui *Google Forms* sehingga peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung kondisi responden saat mengisi kuesioner. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan variabel *self-esteem* dan *peer attachment*, sedangkan masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi *Problematic Internet Use* (PIU). Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Problematic Internet Use* (PIU).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* dan *peer attachment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang. Namun, secara parsial hanya *peer attachment* yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *Problematic Internet Use* (PIU), sedangkan *self-esteem* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Mayoritas responden memiliki tingkat *self-esteem* pada kategori tinggi. Namun, sebagian Selain itu, sebagian besar responden termasuk dalam kategori *insecure attachment* dan memiliki tingkat *Problematic Internet Use* (PIU) yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya *self-esteem* tidak serta-merta diikuti oleh kelekatan teman sebaya yang aman maupun rendahnya kecenderungan *Problematic Internet Use* (PIU). Hasil uji beda juga menunjukkan bahwa jumlah teman dekat dan intensitas bertemu teman dekat berkaitan dengan kondisi psikologis maupun kecenderungan *Problematic Internet Use* (PIU) pada dewasa muda di Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil tersebut, dewasa muda diharapkan mampu menggunakan internet secara lebih terkontrol dan proporsional agar tidak mengganggu aktivitas

sehari-hari. Selain itu, penting untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial secara langsung serta membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti kontrol diri, regulasi emosi, kesepian, maupun stres agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Problematic Internet Use* (PIU). Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas cakupan responden dan menggunakan metode yang lebih beragam agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyani, M. A., & Widyastuti, T. (2023). *PSIKODIMENSIA kajian ilmiah psikologi adaptasi skala Problematic Internet Use Questionnaire (PIUQ) versi Indonesia (adaptation of the Problematic Internet Use Questionnaire (PIUQ) scale Indonesian version)*. 22(2), 157–167. <https://doi.org/10.24167/psidim>
- Aliyah, S. M., Rahman, D. H., & Indreswari, H. (2023). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap Problematic Internet Use (PIU) pada siswa: sebuah systematic literature review. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(3), 557. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7754>
- Alodia, & Kartasasmita, S. (2023). Hubungan antara self esteem dengan problematic internet use pada emerging adulthood pengguna media sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 7(2), 353–360. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.xxx>
- Alwi, M. A., & Razak, A. (n.d.). *LP2M-Universitas Negeri Makassar Adaptasi Rosenberg's Self-Esteem di Indonesia*.
- APJII. (2025). *Laporan survei Internet APJII 2025*.
- Demetrovics, Z., Szeredi, B., & Rózsa, S. (2008). The three-factor model of internet addiction: the development of the Problematic Internet Use Questionnaire. *Behavior Research Methods*, 40(2), 563–574. <https://doi.org/10.3758/BRM.40.2.563>
- Fitri, H., Hariyono, D. S., & Arpandy, G. A. (2024). Pengaruh self-esteem terhadap fear of missing out (fomo) pada generasi z pengguna media sosial. *Jurnal Psikologi Phublishing*, 1(4), 21. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2823>
- Kwak, S. G., & Kim, J. H. (2017). Central limit theorem: the cornerstone of modern statistics. *Korean Journal of Anesthesiology*, 70(2), 144–156. <https://doi.org/10.4097/kjae.2017.70.2.144>
- Luthfi, I. M., & Husni, D. (2020). Peer attachment dengan regulasi emosi pada santri. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i2.9374>
- Malik, M., Aditya, A. M., & Saudi, A. N. A. (2024). Gambaran big five personality terhadap pengguna media sosial pada dewasa awal di kota makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 456–463. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3740>

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 7 (2026) 664 – 674 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i7.12327

- Mukti R, Y., & Bustan, R. (2024). The urge of parents' role: the contributions of parent and peer attachment to adolescent's Problematic Internet Use (PIU). *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 9(1), 83–94. <https://doi.org/10.33367/psi.v9i1.5138>
- Putri, C. A., & Santi, D. E. (2025). *Shyness dan peer attachment: faktor risiko atau pelindung terhadap problematic internet use pada remaja?*
- Rahmi, H. A., & Chairani, L. (2025). Problematic Internet Use dalam perspektif psikologi: kajian literatur. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 10(3), 242. <https://doi.org/10.36722/sh.v10i3.4678>
- Rubama, N. C., & Nugrahawati, E. N. (2023). Pengaruh parent dan peer attachment terhadap problematic internet use pada mahasiswa di kota bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i1.5600>
- Santrock, J. W. (2012). *LIFE-SPAN Development perkembangan masa hidup Edisi ketigabelas Jilid 2*. Erlangga.
- Syavira, T., Rahayu Utami Rahman, P., Aisha, D., Universitas Buana Perjuangan Karawang, P. (2025). perilaku agresif siswa smk: peran kelekatan orang tua dan teman sebaya. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 7(2), 364–372. <https://http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/index>
- Yolita, Gabriella P, & Kusumiati, R. Y. E. (2022). Hubungan antara self esteem dengan problematic internet use pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 5969–5974.
- Zaenuddin, M. (2024, February 5). Sering disepelekan, ini bahaya kecanduan internet terhadap kesehatan mental. *KOMPAS.Com*.
- Zeng, G., Zhang, L., Fung, S. F., Li, J., Liu, Y. M., Xiong, Z. K., Jiang, Z. Q., Zhu, F. F., Chen, Z. T., Luo, S. D., Yu, P., & Huang, Q. (2021). Problematic internet usage and self-esteem in Chinese undergraduate students: The mediation effects of individual affect and relationship satisfaction. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph18136949>